



**ANALISIS RELIGIUSITAS DALAM NOVEL KUBAH  
KARYA AHMAD TOHARI**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NURULFALLAH**

**NPM :21501071010**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JUNI 2022**



**ANALISIS RELIGIUSITAS DALAM NOVEL KUBAH KARYA AHMAD  
TOHARI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH**

**NURULFALLAH**

**NPM 21501071010**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA**

**JULI 2022**

## ABSTRAK

**Nurulfallah** . Nurulfallah. 2022. *Analisis Religiusitas Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.

Pembimbing I: Dr. Hasan Busri, M.Pd

Pembimbing II: Dr. Abdul Rani, M.Pd.

**Kata Kunci:** Religiusitas dalam Novel Kubah

Kubah adalah novel pertama karya Ahmad Tohari yang mengisahkan masalah kehidupan tokoh Karman dengan latar belakang peristiwa 30 September 1965. Dalam novel ini Ahmad Tohari melukiskan penderitaan, pengalaman lahir batin, serta kehidupan religi tokoh Karman ketika bergabung dengan partai komunis. Novel Kubah sudah mengalami tiga kali cetakan yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, dimulai dari tahun 1995, 2001 dan tahun 2005. Novel yang penulis gunakan adalah novel cetakan III tahun 2005. Novel Kubah juga pernah diterbitkan oleh penerbit Pustaka Jaya, Jakarta, pada tahun 1980. Skripsi dengan judul "Analisis Struktur dan Religiusitas dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari" berisi analisis tentang unsur intrinsik yang membangun jalannya cerita, serta analisis tentang religiusitas yang terkandung di dalamnya.

Sebelum melakukan analisis terhadap religiusitas, terlebih dahulu penulis menganalisis unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, serta tema dan amanat pada novel Kubah dengan menggunakan metode struktural. Untuk melakukan analisis terhadap religiusitas dalam novel Kubah, penulis tidak menggunakan metode khusus. Hanya dengan pemahaman mendalam tentang analisis unsur intrinsik yang telah dilakukan. Hasil analisis novel Kubah yang penulis dapatkan adalah novel Kubah sarat dengan ajaran agama Islam, baik ajaran tentang ketakwaan ataupun keimanan. Selain itu novel Kubah juga mengajarkan betapa pentingnya saling memaafkan terhadap kesalahan orang lain agar tercipta rasa solidaritas yang tinggi. Seperti halnya sikap pemaaf warga masyarakat Pegaten ketika menerima kehadiran Karman dari pengasingan. Masyarakat Pegaten sama sekali tidak menyimpan rasa dendam terhadap Karman dan kesalahannya pada masa lalu.



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sastra menampilkan sebuah gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang sering menjadi bahan sastra, adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat (Damono, 2003: 1)

Karya sastra yang baik selalu menunjukkan adanya kesatuan unsur-unsur, yakni keserasian antara isi, bentuk, bahasa, dan ekspresi pribadi pengarangnya. Seorang pengarang pasti mempunyai maksud dan tujuan tersendiri dalam menciptakan suatu karya sastra. Tujuannya agar hasil karya itu dinikmati oleh pembaca atau dengan kata lain agar pembaca dapat menangkap makna karya sastra tersebut. Tidak sedikit karya sastra yang berhasil mendapatkan apresiasi positif dari berbagai golongan masyarakat karena memberikan ajaran positif bagi pembacanya.

Sebuah karya sastra diciptakan untuk menggambarkan kehidupan yang sebenarnya dalam masyarakat. Kehidupan itu berkaitan dengan hal apa saja yang terjadi antarsesama manusia dan antar makhluk hidup yang ada di muka bumi ini agar mereka dapat saling menjaga satu dengan yang lain. Karya sastra tidak mungkin lepas dari relasi sebelumnya karena sebuah kondisi pengarang yang ada di sekitarnya, merupakan inspirasi yang mudah untuk didapatkan.

Karya sastra ialah proyeksi kenyataan yang diramu dengan menggunakan daya imajinasi pengarang dan disampaikan melalui media bahasa dan mengandung unsur-unsur yang membentuk karya sastra menjadi satu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur tersebut

berupa unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun karya sastra dari dalam dan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang membangun karya sastra dari luar. Kedua unsur tersebut selalu ada dalam setiap karya sastra.

Dalam unsur-unsur karya sastra, salah satu unsur intrinsik karya sastra yang dapat menjadi objek penelitian ialah tokoh. Tokoh merupakan satu bagian unsur paling penting yang menggerakkan karya sastra sehingga karya sastra tidak hanya sebagai karya berupa kumpulan bahasa, melainkan juga problematika manusia, mulai dari pembicaraan tentang manusia itu sendiri masyarakat, negara, mancanegara, serta unsur yang lain. Semua itu ditulis oleh pengarang dalam bentuk bahasa naratif sehingga pembaca turut mengikuti alur pikiran pengarang. Tokoh sebagai perwakilan untuk menyampaikan ide pengarang ke dalam cerita, maka ia memainkan peranan baik dalam bentuk dialog maupun monolog.

Dalam mengkaji karya sastra berdasarkan teori strukturalisme hanya mementingkan karya sastra itu sendiri, terutama struktur intrinsik. Hal ini dikarenakan teori strukturalisme tergolong pendekatan objektif, sehingga peneliti hanya memusatkan perhatian pada karya sastra itu sendiri, khususnya unsur intrinsik sebagai unsur pembangun karya sastra dan latar belakang sosial budaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Teeuw, tak ada karya sastra yang lahir dalam kekosongan budaya (dikutip Pradopo, 2013: 57). Dengan kata lain, sastra lahir dalam budaya yang tercermin dari kehidupan manusia. Terlebih lagi, sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah kegiatan karya seni (Wellek dan Warren, 1990: 3).

Masalah yang dibahas dalam tulisan ini, yaitu apakah strukturalisme itu dan bagaimanakah unsur intrinsik atau unsur pembangun karya sastra yang meliputi tema, latar, plot, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai strukturalisme dan unsur intrinsik atau

unsur pembangun karya sastra yang meliputi tema, latar, plot, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

Menurut Jabrohim (2003: 55) dalam menganalisis strukturalisme suatu karya sastra, hanya memusatkan perhatian pada otonomi sastra sebagai karya fiksi. Artinya penyerahan pemberian makna karya sastra yang dimaksud terhadap eksistensi karya itu sendiri, tanpa mengaitkan dengan unsur-unsur di luar signifikansinya. Hal ini dikarenakan strukturalisme tergolong pendekatan objektif yang hanya mengkaji karya sastra itu sendiri.

Sejalan dengan pendapat itu, Teeuw (dikutip Jabrohim, 2003: 55) menyatakan bahwa analisis struktural merupakan tugas prioritas bagi seorang peneliti sastra sebelum ia melangkah pada hal-hal lain. Hal itu berdasarkan anggapan bahwa pada dasarnya karya sastra merupakan “dunia dalam kata” yang mempunyai makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya sastra itu sendiri. Jadi, untuk memahami makna karya sastra secara optimal, analisis strukturalisme yaitu unsur pembangun terhadap karya sastra adalah suatu tahap yang sulit dihindari atau secara lebih ekstrem hal itu harus dilakukan. Strukturalisme dalam penelitian sastra yang memusatkan perhatiannya pada elemen atau unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Elemen itu disebut unsur intrinsik, yaitu unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur itu menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita (Nurgiantoro, 2000: 23).

Struktur yang membangun sebuah karya sastra sebagai unsur estetika dalam analisis struktur dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik yang bersangkutan (Nurgiantoro, 2000: 37). Mulanya proses identifikasi terhadap plot, tokoh, penokohan,

latar dan sudut pandang. Tahap selanjutnya penjelasan terhadap fungsi masing-masing unsur dalam menunjang makna keseluruhannya serta hubungan antar unsur intrinsik. Namun, penelitian ini menekankan pada dua unsur pembentuk karya sastra yang bersifat intrinsik. Unsur intrinsik tersebut adalah alur atau plot dan tokoh. Tetapi, tidak sampai pada fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik. Dipilihnya kedua unsur tersebut karena keduanya merupakan unsur isi dari sebuah karya sastra yang dapat membangun sebuah cerita yang menarik.

Sehubungan dengan hal di atas, diharapkan dengan menganalisis kedua unsur tersebut dapat membantu mengungkapkan unsur pembangun cerita dalam karya sastra. Tokoh menurut Nurgiyantoro (:2000- 173) adalah pelaku, sekaligus penderita kejadian dan penentu perkembangan cerita baik itu dalam cara berfikir, bersikap, berperasaan, berperilaku, dan bertindak secara verbal maupun non verbal. Alur menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2000 : 113), adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Adapun Aminuddin (2000: 80-81) menambahkan bahwasanya dalam memahami watak tokoh utama, pembaca dapat menelusurinya, antara lain:

- a. tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya;
- b. gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungannya maupun cara berpakaian;
- c. menunjukkan bagaimana perilakunya;
- d. melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya;
- e. memahami bagaimana jalan pikirannya;
- f. melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya;
- g. melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya;

- h. melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya dan;
- i. melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Dari penjelasan diatas semakin jelaslah bahwa analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar unsur alur dan tokoh yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan. Dan juga sangatlah tepat untuk meneliti dan mendeskripsikan struktur naratif dan penokohan pada novel Garuda Putih sebagai unsur yang berkaitan menjadi sebuah keseluruhan.

Struktur naratif dalam novel Teori struktural adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya (Sangidu, 2004: 16). Pendekatan struktural berusaha untuk objektif dan analisis bertujuan untuk melihat karya sastra sebagai sebuah sistem, dan nilai yang diberikan kepada sistem itu amat tergantung kepada nilai komponen-komponen yang ikut terlibat di dalamnya (Semi, 1993: 68).

Berdasarkan uraian, ada perbedaan antara struktural dengan struktur naratif. Struktural merupakan pendekatan yang memandang hubungan antar unsurnya, sedangkan struktur naratif merupakan unsur plot atau alur cerita. Teori naratif merupakan salah satu bentuk pendekatan objektif karena teori ini mendasarkan kerjanya pada bentuk naratif itu sendiri.

Pendekatan objektif mempunyai prinsip untuk mengisolasi karya seni dari semua referensi di luarnya. Pendekatan ini beranggapan bahwa karya seni sudah mencukupi dirinya sendiri yang terisi oleh bagian-bagiannya dengan hubungan internal (Abrams dalam Bani, 2002: 23). Teori naratif merupakan salah satu bentuk teori struktural. Sebagai suatu struktur, naratif mempunyai unsur-unsur pembangun yang terdiri atas unsur-unsur tertentu.

Tujuan analisis naratif tersebut diajukan sesuai dalam menggambarkan sebuah alur cerita. Alur atau plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang beranggapan bahwa alur merupakan unsur terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Hal tersebut disebabkan oleh, kejelasan alur sebuah cerita erat kaitannya dengan jalinan antar peristiwa yang disajikan oleh penulis sehingga dapat membantu mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan.

Disamping analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar unsur alur dan tokoh yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan, juga Sastra yang baik selalu bernilai religious atau bernilai keagamaan. Analisis religiusitas lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dalam aspek yang resmi, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya, serta keseluruhan organisasi tafsir Alkitab dan yang melingkupinya, religius atau religiositas dipahami sebagai aspek yang bersifat pribadi yang terdapat di dalam lubuk hati, sebuah riak getaran hati nurani pribadi sikap personal yang menapaskan intimitas jiwa pribadi manusia (Mangunwijaya 1982).

Sastra religius adalah sastra yang mampu menyatukan dua dimensi penting kehidupan manusia, yaitu dimensi sosial dan dimensi transendental. Dimensi sosial menunjuk pada kehidupan manusia yang bersifat profan, sedangkan dimensi transendental menunjuk pada kehidupan yang berpuncak pada Tuhan (Hadi 2004). Religiositas dapat dimaknai bukan hanya sekadar hubungan antara manusia dengan Tuhan, namun juga hubungan manusia dengan sesama ciptaan-Nya, yang ditunjukkan dengan sikap atau perilaku-perilaku manusia yang bermoral dan berperikemanusiaan. Perilaku manusia yang menuju ke arah kebaikan dapat dimaknai sebagai perilaku yang religius, dan begitupun dengan sebaliknya. Salah satu jenis karya sastra yang dapat digunakan sebagai solusi alternatif pengajaran nilai-nilai agama dan moral adalah novel.

Novel Kubah bercerita tentang tokoh Karman yang mengalami penderitaan lahir batin sebagai mantan komunis. Tokoh Karman yang awalnya religius dan taat menjalankan perintah agama berubah menjadi seorang komunis yang sangat bertolak belakang dengan kepercayaan yang dianutnya dulu. Hal ini berawal dari kekecewaannya karena gagal menikahi Rifah, anak bungsu Haji Bakir. Karena kecewa, sikap Karman mulai berubah terhadap Haji Bakir, bahkan Karman makin jarang bersembahyang.

Hal ini dimanfaatkan oleh tokoh komunis Margo dan Triman untuk menanamkan benih komunisme ke dalam pikiran Karman. Usaha mereka membuahkan hasil, Karman akhirnya menjadi anggota partai. Tidak lama setelah terjadi peristiwa berdarah tanggal 30 September 1965, Margo, Triman, dan orang terdekatnya mati terbunuh. Karman yang ketakutan berusaha untuk melarikan diri. Sewaktu bersembunyi, Karman merasa menyesal telah bergabung ke dalam partai yang melakukan kekejaman secara tidak manusiawi. Pada akhirnya Karman ditangkap di sebuah gubuk dalam keadaan hampir pingsan. Karman selanjutnya dibawa ke Pulau Buru sebagai tahanan politik. Belum selesai masa tahanan, Karman harus merelakan istrinya menikah dengan Parta. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi kejiwaan Karman. Setelah dibebaskan, Karman kembali tinggal di rumah ibunya di Pegaten. Pada awalnya, Karman khawatir akan terasing di lingkungan yang dulu dibencinya. Namun, orang-orang Pegaten ternyata mampu menerimanya kembali dengan tulus dan ikhlas. Penerimaan paling berkesan bagi Karman adalah ketika dia diberi kesempatan untuk membuat kubah masjid milik Haji Bakir.

Dari uraian cerita singkat tersebut, novel Kubah mengisyaratkan sebuah kondisi kehidupan sosial yang religius-humanis. Sebuah kondisi sosial yang idealnya tercermin dalam masyarakat yang bermoral dan berakhlak, sebuah cerminan dari masyarakat yang menjunjung nilai-nilai agama dan nilai moral masyarakat. Akhir cerita dari novel tersebut mengisyaratkan sebuah harapan yang menyenangkan bagi para pelaku kejahatan pada

masanya yang ditunjukkan dengan penerimaan secara tulus dan ikhlas tanpa memandang status yang disandangnya. Hal tersebut juga merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan Ahmad Tohari atas peristiwa sejarah tahun 1965 yang sampai sekarang, kebenaran dari sejarah tersebut mulai diperdebatkan, baik oleh para sejarawan, akademisi, maupun pembaca awam.

Meskipun novel Kubah merupakan sebuah karya fiksi yang kebenarannya tidak harus dibuktikan, namun isi yang terdapat di dalamnya dapat menjadi renungan bagi siapa saja untuk lebih mampu bersikap bijak dalam menyikapi setiap permasalahan, terlebih dalam menyikapi tragedi nasional pada tahun 1965. Kesamaan waktu dan peristiwa yang terjadi di dalam novel dengan peristiwa faktual yang terjadi dapat menjadi media pembelajaran tersendiri bagi pembaca serta dapat meningkatkan rasa ingin tahunya terhadap peristiwa tersebut. Diharapkan dengan hal itu, rasa kemanusiaan masyarakat terbangun dalam menyikapi kejadian tersebut dan orang-orang yang terkait di dalam kejadian itu.

Kubah adalah novel pertama karya Ahmad Tohari yang mengisahkan masalah kehidupan tokoh Karman dengan latar belakang peristiwa 30 September 1965. Dalam novel ini Ahmad Tohari melukiskan penderitaan, pengalaman lahir batin, serta kehidupan religi tokoh Karman ketika bergabung dengan partai komunis. Novel Kubah sudah mengalami tiga kali cetakan yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, dimulai dari tahun 1995, 2001 dan tahun 2005. Novel yang penulis gunakan adalah novel cetakan III tahun 2005. Novel Kubah juga pernah diterbitkan oleh penerbit Pustaka Jaya, Jakarta, pada tahun 1980. Skripsi dengan judul "Analisis Struktur dan Religiusitas dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari" berisi analisis tentang unsur intrinsik yang membangun jalannya cerita, serta analisis tentang religiusitas yang terkandung di dalamnya. Sebelum melakukan analisis terhadap religiusitas, terlebih dahulu penulis

menganalisis unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, serta tema dan amanat pada novel Kubah dengan menggunakan metode struktural. Untuk melakukan analisis terhadap religiusitas dalam novel Kubah, penulis tidak menggunakan metode khusus. Hanya dengan pemahaman mendalam tentang analisis unsur intrinsik yang telah dilakukan. Hasil analisis novel Kubah yang penulis dapatkan adalah novel Kubah sarat dengan ajaran agama Islam, baik ajaran tentang ketakwaan ataupun keimanan. Selain itu novel Kubah juga mengajarkan betapa pentingnya saling memaafkan terhadap kesalahan orang lain agar tercipta rasa solidaritas yang tinggi. Seperti halnya sikap pemaaf warga masyarakat Pegaten ketika menerima kehadiran Karman dari pengasingan. Masyarakat Pegaten sama sekali tidak menyimpan rasa dendam terhadap Karman dan kesalahannya pada masa lalu.

Oleh sebab itu, penelitian ini menarik sehingga ditetapkan bahwa kajian analisis structural dan religiusitas menjadi salah satu kajian skripsi dengan judul "Analisis Struktural dan Religiusitas dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari."

## 1.2 Fokus Penelitian

Pengkajian tokoh utama dalam novel Kubah ini memfokuskan diri pada nilai religiusitas yang dialami tokoh utama.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis struktur yang membangun dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimana dampak Religiusitas terhadap kehidupan tokoh utama dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil tujuan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Mendeskripsikan analisis struktural yang membangun dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan Religiusitas terhadap kehidupan tokoh utama dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang penerapan kajian analisis structural dan religiusitas dalam karya sastra. Hal ini dapat diakui bahwa penerapan kajian analisis structural dan religiusitas karya sastra masih sangat terbatas, karena belum banyak dikaji oleh para peneliti lain. Selain manfaat secara umum, penelitian ini juga mempunyai manfaat lain, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Berikut kedua manfaat tersebut.

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan perkembangan kesusastraan.
- b. Untuk memperluas penerapan teori structural dan religiusitas dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari.
- c. Memberi kontribusi bagi pembelajaran sastra.

##### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan memberikan sumbangan berarti karena dapat dimanfaatkan untuk:

- a. Manfaat bagi guru, adalah guru-guru dapat menerapkan teori tentang structural dan religiusitas dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari.
- b. Manfaat bagi siswa, adalah sebagai pengetahuan untuk mempelajari karya sastra.
- c. Bagi mahasiswa, adalah sebagai pengetahuan dalam pembelajaran sastra.

## 1.6 Penegasan Istilah

- 1) Analisis Struktural adalah penguraian karya sastra atas bagian-bagian atau norma-normanya, atau atas unsur-unsur yang membangunnya.
- 2) Struktur naratif dalam novel Teori struktural adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya (Sangidu, 2004: 16).
- 3) Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.
- 4) Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. (Nurgiyantoro, 2009:176).
- 5) Dampak positif adalah sikap atau sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian dengan membawa perubahan yang lebih baik. (Sarwono, 1996: 55).
- 6) Dampak negatif adalah sikap atau sesuatu yang muncul setelah adanya kejadian yang menyebabkan seseorang atau kelompok dianggap oleh orang lain



mengalami suatu kemunduran dan mengabaikan norma yang berlaku. (Sarwono, 1996: 56).



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan novel Kubah karya Ahmad Tohari, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Novel Kubah karya Ahmad Tohari mengandung nilai-nilai religius. Nilai religius dapat diamati dari perilaku tokoh, dialog tokoh, dan penggambaran tokoh di dalam cerita. Nilai religius yang diperlihatkan tokoh berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Nilai religius yang terdapat dalam novel Kubah sebagian besar berkaitan dengan nilai-nilai di dalam ajaran agama islam seperti beriman kepada Tuhan, menjalankan ibadah salat, berprasangka baik, bersyukur kepada Tuhan, memelihara anak yatim, toleransi, ikhlas, dan peduli kepada sesama.
- 2) Ditinjau dari aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya, novel Kubah karya Ahmad Tohari telah memenuhi kriteria bahan ajar yang baik. Dari aspek bahasa, bahasa dalam novel Kubah menggunakan bahasa yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral yang religius. Dari aspek psikologis, alur cerita novel Kubah sangat sesuai dengan tahap perkembangan siswa, yaitu tahap generalisasi dimana pada tahap tersebut, anak tidak lagi berminat pada hal-hal yang bersifat praktis saja, tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan meneliti suatu fenomena. Fenomena-fenomena psikologis dalam novel Kubah dapat merangsang emosi dan batin siswa dalam membuat keputusan-keputusan moral. Dari aspek latar belakang budaya, kesamaan latar belakang dapat berupa kesamaan dalam ajaran agama berupa ibadah salat,

kesamaan nilai-nilai atau norma di masyarakat, dan budaya gotong royong di dalam masyarakat.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran kepada beberapa pihak ialah sebagai berikut.

### 1) Guru

Penelitian nilai-nilai religius dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari ini dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran untuk keterampilan membaca sastra kepada siswa agar memiliki kepedulian terhadap jenis karya sastra religius dan diharapkan siswa dapat mengambil hikmah untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2) Bagi Siswa

Penelitian nilai-nilai Islam dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Bagi peneliti Lanjut

Penelitian nilai-nilai religius dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari ini dapat digunakan sebagai penggugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan tentunya lebih bervariasi, mengingat penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga masih memerlukan banyak perbaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- W.M., Abdul Hadi. (2004). *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas, Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Matahari.
- Atmosuwito, Subijantoro. (2010). *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mangunwijaya.Y.B. (1982). *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Penbit Sinar Harapan.
- Sugihastuti. 2002. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faruk, 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Tohari, Ahmad. 2017. *Kubah*. Jakarta: Gramedia.

